Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan Audio Poster Untuk Meningkatkan *Critical Thinking*

Rini Ulfah Andryani[1], Yuni Arfiani[2], Muriani Nur Hayati[3]

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, Jl. Halmahera KM.1, Kota Tegal
Email: rini_ulfah@upstegal.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) menguji keefektifan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan audio poster untuk meningkatkan *critical thinking* peserta didik SMK pada materi polusi dan (2) menentukan perbedaan kemampuan *critical thinking* peserta didik SMK antara model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan audio poster dengan model *contextual teaching and learning* (CTL) tanpa berbantuan audio poster. Penelitian ini yaitu jenis penelitian eksperimen, dengan design *pretes-postest control group*. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas X dikelas X OTKP 1 dan X AKL 1 SMK Negeri 1 Dukuhturi. Kelas X OTKP 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X AKL 1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Menggunakan instrumen teknik tes, wawancara, dokumentasi, kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan audio poster secara offline untuk meningkatkan *critical thinking* peserta didik SMK pada materi materi polusi dalam kategori berhasil efektif dengan nilai ketuntasan klasikal persentase rata-rata sebesar 80,56%. (2) kemampuan *critical thinking* peserta didik SMK dengan model *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan audio poster secara offline pada materi polusi terdapat perbedaan yaitu nilai uji t sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: audio poster, kemampuan critical thinking, model contextual teaching and learning (CTL)

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar ialah membutuhkan *team work* antara guru dan peserta didik yang dimaksudkan untuk meraih hasil belajar yang memuaskan. Pembelajaran seharusnya berupa suatu karya guru yang ditujukana untuk peserta didik (Ruhimat, 2011). Kontribusi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan model pembelajaran berbasis konstektual dapat mengajarkan peserta didik supaya turut serta mengambil pengalaman belajar. Pada dasarnya guru dapat menggunakan metode dan model mana saja dalam melakukan pembelajaran. Namun yang terpenting adalah guru mempunyai gagasan, pandangan serta pertimbangan yang mantap saat mengimplementasikan pembelajaran tersebut supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran (Yunita, Susongko, & Utami, 2018).

Model menentukan keberhasilan tercapainnya tujuan. Ada temuan guru masih kurang eksplorasi aktivitas belajar terlihat dari metode pembelajaran monoton berupa ceramah maupun penugasan (Rudyanto, 2014). Alternatif model pembelajaran dengan berorientasi untuk menjadikan proses belajar mengajar membekas di benak siswa yang dapat diterapkan guru salah satunya adalah pembelajaran kontekstual.

Amalia, dkk., (2018), menyampaikan bahwa pembelajaran kontekstual ialah pembelajaran yang menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik, dan menjadikannya sebagai *meaningful learning*.

Tujuan model pembelajaran kontekstual ialah mendukung peserta didik agar mampu memaknai materi serta berupaya menghubungkannya dengan kehidupan riil. Pembelajaran kontekstual mengusahakan supaya peserta didik menggali potensi dan pengetahuan dengan penerapan konsep pada dunia nyata (Lestari, 2015). Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu *alternative* upaya mengatasi rendahnya hasil belajar siswa secara khusus pada pembelajaran IPA terpadu tingkat SMK.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas X SMK Negeri 1 Dukuhturi, peserta didik kurang bagus dalam hal pemahaman materi. Di sekolah tersebut, kurangnya kontribusi peserta didik selama latihan pembelajaran adalah salah satu alasan nilai kognitif peserta didik masih rendah. Sekolah tersebut jarang menggunakan media pembelajaran dan lebih cenderung terfokus pada materi yang ada di buku serta bahan ajar dari guru dalam bentuk *power point*, guru jarang mengeksplorasi media untuk menjelaskan materi. Pembelajaran di kelas X SMK tersebut terfokus pada pengagajat dalam hal ini guru yang mana menjadikan arah pembelajaran tidak terpusat pada peserta didik. Arah pembelajaran yang tidak menuju peserta didik tersebut menjadikan peserta didik kurang dinamis dan berdampak pada perolehan pengalaman belajar yang tidak ideal. Zakrah Nur, & Kusmiyati (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah harus memberikan pengalaman serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menguji persoalan ilmiah dengan hipotesis gejala keterampilan sains dalam menyelesaikan permasalahan. Wawancara dengan guru IPA di salah satu SMK Negeri di Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2021/2022 bahwa *critical thinking skills* peserta didik masih rendah yang hal ini membuat peserta didik berusaha mengabaikan contoh-contoh yang diberikan oleh pendidik. Hal ini mempengaruhi pada ide-ide pemahaman konsep siswa yang belum baik dilihat pada keterampilan *critical thinking*nya. Rendahnya kemampuan *critical thinking* peserta didik ditandai dengan pasifnya siswa dalam menjawab dan bertanya serta menyimpulkan materi diakhir pembelajaran. Kemampuan *critical thinking* yang rendah tentunya menjadi salah satu penghambat hasil prestasi peserta didik.

Critical thinking ialah salah satu *high order thinking skills* yang menunjukkan kemampuan ilmiah individu dalam melakukan pertimbangan dan evaluasi suatu peristiwa secara ilmiah. Keterampilan yang dikembangkan dalam *critical thingking* meliputi pertanyaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan (Nhat, 2018). Pentingnya *critical thinking* bagi siswa terdapat pada kemampuan berpikir kritis juga selayaknya ditingkatkan dalam

setting pendidikan atau sekolah karena dapat meningkatkan performa akademik siswa (Hove, 2011). Siswa harus belajar bagaimana untuk belajar, bagaimana untuk berinovasi, dan bagaimana untuk menggunakan media dan teknologi. Penggunaan media yang bervariasi ini merupakan salah satu alternatif perbaikan pembelajaran sehingga pembelajaran mengarah pada student center. Hal ini juga sesuai dengan kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan ala penyalur pesan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahamidan menambah daya tari pembelajaran. Hamalik (2008) penggunaan media pembelajaran berdampak pada mental peserta didik dimana akan menumbuhkan minat serta pengalaman belajar hal ini berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran. Pada penelitian ini akan menggunakan media poster, lebih tepatnya media audio poster. Media audio visual terpilih didasari oleh manfaat yang dapat diambil diantaranya adalah peserta didik dapat melakukan pengamatan secara tidak langsung (Suryandari, Kadarisman, & Sudomo, 2018). Pentingnya pemberian audio poster dapat memberi pengetahuan tentang fenomena alam, memecahkan masalah dan menerangkan kesimpulan.

Model *Contextual Teaching and Learning* akan baik efektif apabila memberikannya bantuan yang diperlukan peserta didiknya bagi memenuhi penelitian salah satunya melalui pemberian dalam bentuk media pembelajaran melalui audio poster, maka dari itu peserta didik peroleh meninjau lewat audio poster itu. Penelitian ini dilakukan di kelas X SMK Negeri 1 Dukuhturi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang mengkaji mengenai Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan Audio Poster Untuk Meningkatkan *Critical Thinking* tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan *design pretes-postest control group*.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain yang digunakan *pretes-postest control group* inti dari penelitian yang dilakukan adalah dengan uji pengaruh yang datanya diperoleh bersumber dari *pretest* dan juga *posttest* yang dikerjakan siswa. Penelitian ini menggunakan dua kelas, dimana satu kelas diberi perlakuakn (kelas eksperimen) dan satu lagi tidak diberi perlakuan (kelas kontrol).

Penelitian ini dilakukan dengan populasi seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Dukuhturi yang teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel menggunakan kelompok khas individu yang memungkinkan dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel direkomendasikan oleh guru IPA di SMK Negeri 1 Dukuhturi. Dari pengambilan sampel maka diperoleh dua kelas yaitu kelas yang akan digunakan dalam penelitian X OTKP 1 dan X AKL 1.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini meliputi tes, wawancara, dokumentasi dan Angket atau kuisioner. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis. Tes tertulis pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan *critical thinking* peserta didik melalui soal *pretest* dan *posttest* dalam bentuk soal pilihan ganda dengan menggunakan indikator berpikir kritis menurut Ennis (2011) yaitu: memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan taktik. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan melakukan analisis data awal, analisis data prasyarat, analisis data akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data berupa *pretest* dan *posttest* dengan tujuan untuk mendeskripsikan keefektivan model pembelajaran ctl berbantuan audio poster untuk meningkatkan *critical thinking* peserta didik SMK, dan untuk mengetahui perbedaan kemampuan *critical thinking* peserta didik SMK antara model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan

audio poster dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* tanpa berbantuan audio poster. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan *critical thinking* peserta didik mengalami peningkatan dilihat dari hasil data *pretest* kelas eksperimen sebesar 68,94 sedangkan data hasil *posttest* sebesar 84,81 selanjutnya pada kelas kontrol data *pretest* yaitu sebesar 54,00 kemudian berdasarkan hasil *posttest* kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 68,14 sehingga dapat disimpulkan keduanya mengalami peningkatan pemahaman *critical thinking* nya.

Tabel 1. Hasil Pretest Dan Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Data Hasil	N	*Mean*	Nilai Min	Nilai Max
Eksperimen	*Pretest*	36	68,94	47	87
	Postest	36	84,81	67	100
Kontrol	*Pretest*	36	54,00	33	73
	Postest	36	68,14	47	87

Uji normalitas dalam penelitian ini memakai metode shapiro wilk menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan taraf signifikasi 0,05. *Output* uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 nilai signifikansi yang diperoleh *pretest* kelas perlakuan senilai 0,090, kemudian nilai sig *pretest* tanpa perlakuan sebesar 0,056, sedangkan nilai signifikansi *post test* kelas perlakuan sebesar 0,051 dan nilai signifikansi *post test* kelas tanpa perlakuan sebesar sebesar 0,081.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	*Shapiro Wilk*		
		Statistic	Df	Sig.
Pretest	Eksperimen	0,948	36	0,090
	Kontrol	0,941	36	0,056
Posttest	Eksperimen	0,940	36	0,051
	Kontrol	0,947	36	0,081

Uji homogenitas dilakukan dengan teknik *levene statistic* yang dianalisis menggunakan SPSS *for windows* 25.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Pretest	1,104	1	70	0,297
Posttest	0,015	1	70	0,903

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji homogenitas, maka nilai sig yang di dapat yaitu 0,903 sehingga dengan hasil ini menunjukan semua kelas dikatakan data berdistribusi homogen. Uji Efektivitas, Kurikulum 2013 secara garis besar terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (Mulyasa, 2014). Hasil uji efektivitas yang mengacu pada Mulyasa (2014) pembelajaran yang berhasil apabila persentase peserta didik yang tuntas KKM paling tidak sebanyak 75% dalam satu kelas. Dari hasil analisis data peserta didik sudah lebih dari 75% yang melebihi KKM, maka dapat dikatakan pembelajaran berhasil.

Tabel 4 Hasil Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa		
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Jumlah
Tuntas	29	7	36
Tidak Tuntas	7	29	36
Presentase	80,56%	19,44%	100%

Uji *Independen Sample T-test,* dalam *output* hipotesis *independent sample t test* menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T-test

	F	Df	T	Sig. (2-tailed)
Hasil belajar	0,015	70	7,353	0,000

Maka nilai sig. (2-tailed) = 0,000 <0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan pemahaman *critical thinking* peserta didik pada materi polusi. Hasil Analisis Angket Respon Peserta Didik, hasil angket pada penelitian ini untuk mengetahui respon peserta didik dengan menggunakan skala likert. Analisis data angket digunakan sebagai data tambahan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemampuan *critical thinking* peserta didik,

perubahan perilaku peserta didik setelah pembelajaran berlangsung serta pemahaman materi. Angket respon peserta didik terdiri dari 10 soal, yang terdiri dari 4 soal aspek memberikan penjelasan sederhana, 2 soal aspek membuat penjelasan lebih lanjut, 1 soal aspek membangun keterampilan dasar, 1 soal aspek menyimpulkan dan 2 soal aspek strategi dan taktik.

Tabel 6 Hasil Analisis Angket Respon Peserta Didik

Indikator	Kelas Eksperimen (%)	Kategori Respon
Memberikan penjelasan sederhana	77	Baik
Membangun keterampilan dasar	82	Sangat Baik
Menyimpulkan	79	Baik
Membuat pejelasan lebih lanjut	80	Baik
Strategi dan taktik	71	Baik
Rata-rata	77,8	Baik

Hasil analisis perhitungan angket pada masing-masing indikator menunjukkan bahwa pada ke 5 indikator tersebut termasuk kategori Baik dan 1 indikator Sangat Baik. Dari indikator ini yang paling besar yaitu pada indikator membangun keterampilan dasar memperoleh nilai rata-rata sebesar 82%, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilaksanakan dikelas X SMK Negeri 1 Dukuhturi pada akhir bulan maret sampai dengan akhir bulan april. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu. Tahap selanjutnya dengan menentukan sampel yang akan digunakan. Sampel diambil menggunakan metode pengambilan *purposive sampling*. Adapun sampel yang digunakan sebanyak dua kelas yaitu kelas X OTKP 1 yang berjumlah 36 peserta didik sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* berbantuan audio poster secara

tatap muka 100% dan kelas X AKL 1 yang berjumlah 36 peserta didik sebagai kelas kontrol menggunakan model *contextual teaching and learning* tanpa berbantuan audio poster secara tatap muka 100%.

Tahap berikutnya pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi polusi, mulai melakukan pengambilan data melalui tatap muka 100% di dalam kelas. Pengambilan data ini dilakukan 4 kali pertemuan secara *offline*, pada pertemuan pertama tanggal 6 April 2022 kelas eksperimen diberi soal *pretest*, dan materi berupa ppt pembelajaran dan praktikum (eksperimen sains) secara tatap muka 100%. Sedangkan pada kelas kontrol juga di beri soal *pretest* dan materi pembelajaran berupa ppt pembelajaran. Dari pertemuan pertama didapat data *pretest*. Pada pertemuan kedua tanggal 13 April 2022, kelas eksperimen diberi LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), dan menerapkan model pembalajaran project audio poster, sedangkan kelas kontrol diberi LKPD, praktikum (eksperimen sains). Dari pertemuan kedua didapat data hasil LKPD, dan di pertemuan ketiga tanggal 20 April 2022, kelas kontrol menggunakan pembelajaran media video materi pembelajaran berupa ppt pembelajaran dan di kelas eksperimen dengan materi pembelajaran berupa ppt. Lalu dipertemuan terakhir keempat pada tanggal 27 April 2022, pada kelas eksperimen dan kontrol peserta didik mengerjakan soal *posttest* dan mengisi angket respon peserta didik hanya dikelas eksperimen saja dan di dapat data hasil angket respon peserta didik terhadap pembelajaran pada kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi model *contextual teaching and learning* dengan media audio poster untuk meningkatkan *critical thinking* peserta didik SMK, diketahui kemampuan *critical thinking* peserta didik menggunakan audio poster, kemudian pembahasan apakah terjadi peningkatan *critical thinking* peserta didik pada kelas perlakuan dan non perlakuan. Efektivitas media audio poster juga menjadi hal yang akan dibahasan

beserta hasil analisis angket respon peserta didik di SMK Negeri 1 Dukuhturi mengenai pembelajaran yang telaah dilakukan.

Uji Efektivitas dalam penelitian ini mengukur efektivitas model *CTL* menggunakan audio poster pada materi polusi kelas X. Hasil uji efektivitas didasarkan pada Mulyasa (2014) Hasil uji efektivitas yang mengacu pada Mulyasa (2014) pembelajaran yang berhasil apabila persentase peserta didik yang tuntas KKM paling tidak sebanyak 75% dalam satu kelas. Dari hasil analisis data peserta didik di kelas yang diberi perlakuan sudah lebih dari 75% yang melebihi KKM, maka dapat dikatakan pembelajaran berhasil.

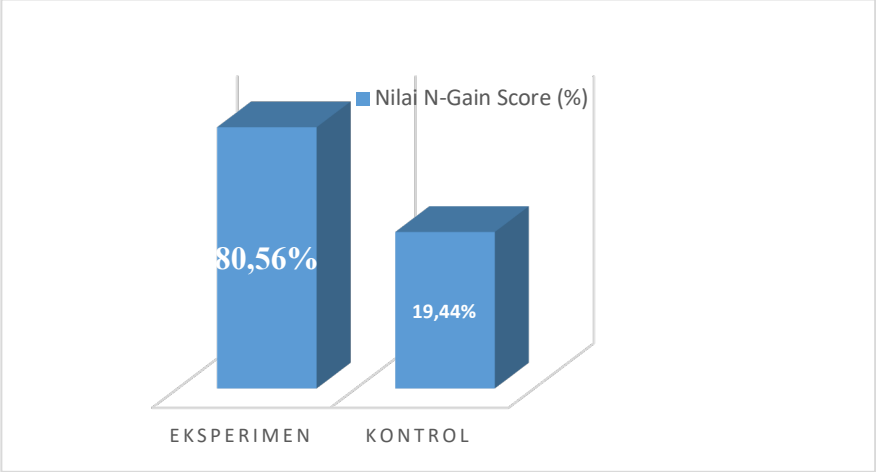

Gambar 1 Diagram Hasil Uji Efektivitas Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Gambar 1 hasil uji efektivitas ketuntasan klasikal skor pada kelas eksperimen memperoleh nilai persentase rata-rata sebesar 80,56%, sehingga penggunaan model *contextual teaching and learning* menggunakan media pembelajaran audio poster secara tatap muka 100% pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori "Berhasil" dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* peserta didik. Sedangkan pada kelas kontrol perolehaan persentase rata-rata hanya 19,44%, kategori "Tidak Berhasil". Menurut Mulyasa (2014) pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik telah tuntas KKM setidak-tidaknya 75% dari seluruh peserta didik dalam kelas. Dalam hal ini kelas eksperimen sudah mencapai KKM 75%, maka dapat dikatakan pembelajaran berhasil.

Faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik meliputi aktivitas pembelajaran yang mengaitkan dengan kondisi kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahaminya (Handini, 2016). Faktor lain yang berpengaruh juga yaitu daya serap dalam penggunaan media pembelajaran yang dipakai yaitu audio poster, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (2014) mengemukakan bahwa menggunakan mini poster dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari penguasaan materi dan daya serap peserta didik meningkat dalam menyerap suatu pelajaran. Menurut Djamarah (2006) menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dianggap berhasil jika daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok. Sanjaya (2005) karakteristik pendekatan *CTL* mengutamakan pemahaman peserta didik dengan cara mengaitkan bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari yang menyebabkan meningkatnya kemampuan *critical thinking* peserta didik.

Uji *indenpenden sampel t-test* ini dipergunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas perlakuan dan kelas non perlakuan, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan setelah dditerapkan media pembelajaran menggunakan audio poster maka terdapat peningkatan kemampuan *critical thinking* peserta ddidik pada dua kelas.

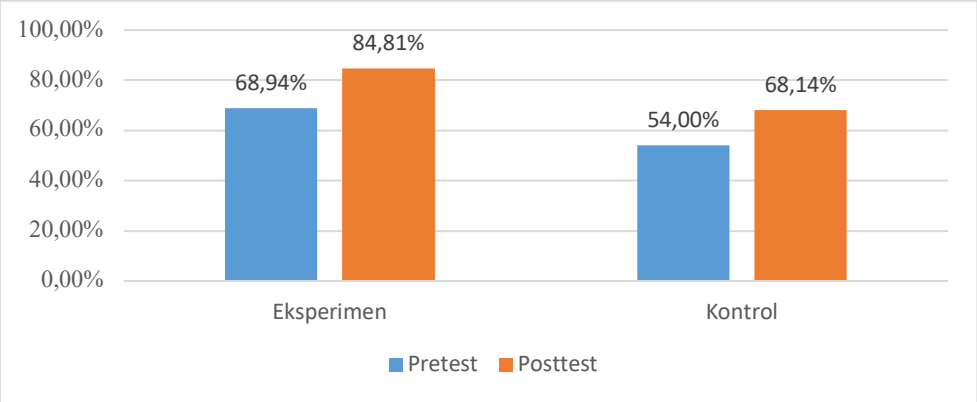

Gambar 1 Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest

Perbedaan hasil rata-rata peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran IPA karena disebabkan kelas eksperimen yang menggunakan media audio poster yang secara tatap muka didalam kelas, memiliki antusias belajar yang cukup baik, dan daya serap dalam penguasaan materi yang cukup baik. Sejalan dengan pendapat Sudjatmiko (2003) menyatakan bahwa jika guru mengajar dengan banyak ceramah, maka peserta didik akan mengingat hanya 20% karena peserta didik hanya mendengarkan, sebaliknya jika guru meminta peserta didik melakukan sesuatu dan melaporkan (presentasi) maka mereka akan mengingat sebanyak 90%. Berdasarkan pendapat tersebut, karena pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada kejadian di dunia nyata, kerja sama, diskusi, presentasi secara aktif maka dimungkinkan prestasi belajar peserta didik dapat mencapai 90%.

Angket/kuesioner respon peserta didik diberikan setelah pembelajaran selesai, untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

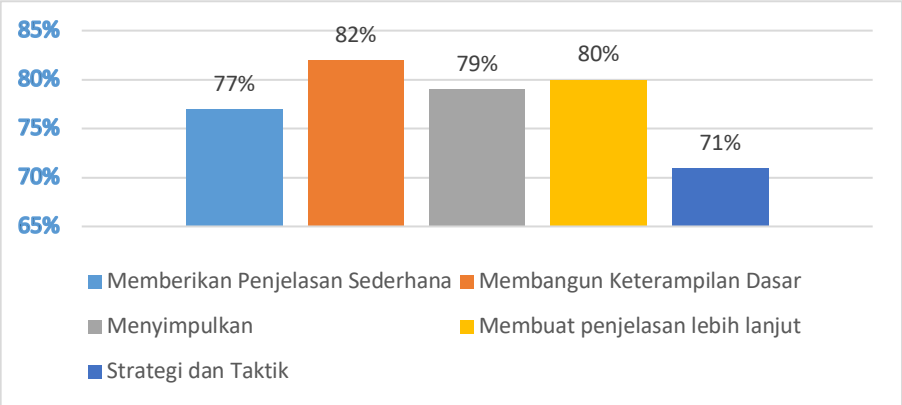

Gambar 2. Persentase respon peserta didik

Berdasarkan gambar di atas pencapaian tertinggi terdapat pada aspek kedua yaitu membangun keterampilan dasar dengan persentase sebesar 82% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pencapaian terendah terdapat pada aspek kelima strategi dan taktik dengan persentase sebesar 71% dengan katagori baik.

Johnson (2008) menyampaikan bahwa pemikiran kritis meliputi penelitian mengenai proses berpikir individu masing-masing serta proses berpikir orang lain untuk menyocokan apa yang dipikirkan masuk akal. Gerald (2009) menyatakan bahwa emosi yang stabil membuat kemampuan berpikir kritis menjadi baik pula. Sehingga peserta didik dapat menyampaikan argumen yang dapat diterima secara nalar. Hal didukung oleh Johnson (2008) yang menyampaikan bahwa model *critical thinking* membuat peserta didik untuk melakukan analisis pemikiran secara mandiri sehingga dapat menarik kesimpulan yang tepat. Peserta didik menyusun strategi berdasarkan informasi dan pengalaman yang sudah dimiliki. Hal ini mendukung keputusan yang dihasilkan peserta didik menjadi sebuah keputusan yang baik dan dipenuhi rasa yakin dan mantap (Gerald, 2009). Hal ini didukung oleh Ennis (2011) yang menyatakan *critical thinking* ialah pemikiran yang masuk akal serta reflektif dengan fokus untuk membuat keputusan tentang apa yang akan dilakukan.

Pada penelitian ini kendala yang dihadapi yaitu guru atau peneliti sedikit kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik yang secara offline pembelajarannya dengan menggunakan media baru yang masih banyak pertanyaan dari peserta didik walaupun sudah dijelaskan dengan mengembangkan audio poster pada materi polusi, dan waktu pembelajaran yang kurang. Solusi dari hal tersebut adalah dengan mengatur *time management* dengan baik pada saat penerapan model *contextual teaching and learning* berbantuan audio poster sehingga peserta didik bisa lebih berminat dan antusias, agar peserta didik tidak terhambat dengan adanya keterbatasan waktu belajar di aekolag jam pelajaran, dan akan lebih efektif juga pembelajarannya dan meminta peserta didik untuk terus aktif bertanya dan mendengarkan apa yang guru jelaskan didepan kelas. Penelitian lanjutan diharapkan untuk dapat lebih mengkaji jenis pembelajaran yang mengedepankan pengalaman belajar. Penelitian lanjutan juga bisa dilakukan dengan penelitian pengembangan tentang media audio poster yang interaktif (dua arah).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, model *contextual teaching and learning* berbantuan audio poster untuk meningkatkan *critical thinking* peserta didik pada materi polusi dalam kategori berhasil efektif dengan nilai ketuntasan klasikal persentase rata-rata sebesar 80,56% dan terdapat perbedaan kemampuan *critical thinking* peserta didik dengan dibuktikan hasil analisis uji t (*Independen Sample t Test*) didapat nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah – Nya sehingga penelitian ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Yuni Arfiani, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Muriani Nur Hayati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dari awal hingga selesainya penelitian ini serta kepala sekolah, guru dan peserta didik SMK N 1 Dukuhturi yang sudah menerima, mendukung dan membantu dalam memberikan data maupun informasi tujuan penelitian ini, sekali lagi terima kasih juga kepada orang tua penulis atas motivasi, support dan kasih sayangnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, A. Wilujeng, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMP. *E-Journal Pendidikan IPA* Vol. 7, No. 3, Hal: 156-164.

Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

Ennis, Robert H. (2011). "The nature of critical thinking: An outline of critical thinking dispositions and abilities." *Sixth International Conference on Thinking, Cambridge, MA*.

Hartanto., C. (2014). No TitlePengembangan Mini Poster Sebagai Media Pembelajaran Fisika Pada Materi Pokok Usaha dan Energi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SMA. *E-Journal*, *3*(5), 1–6.

Handini, Dea, dkk. (2016). Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya. Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 1 No 1.

Hove, G. (2011). Developing critical thinking skills in the high school English classroom. (Unpublished master's thesis). University of Wisconsin- Stout, WI. Retrieved from

https://tinyurl.com/y7dm8blh

Husein, S., Herayanti, L., & Gunawan. (2015). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Suhu dan Kalor. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, I (3), 221–225.

Johnson, Elaine B. (2008). CTL (Contextual Teaching & Learning) Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan Dan Bermakna. Jakarta : Kaifa learning.

Mulyasa, H. E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nhat, Ho T dkk. (2018). The development of critical thinking of students in Vietnamese schools: from policies to practices. American Journal of Education Research, Vol. 6, No. 5.

Nosich, Gerald. (2009*). Learning To Think Things Through A Guide To Critical Thinking Across The Currirulum*, New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Suryandari, Kadarisman, N., & Sudomo, J. (2018). Perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Yang Berbantuan Media Audio Visual Dan LKS Cetak Sebagai Panduan Percobaan Pada Metode Eksperimen Dengan Pendekatan Verifikasi Kelas XI SMA Negeri 1 Sewon. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 37–40.

Yunita, T., Susongko, P. dan Utami, W.B. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Make A Match terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti*, 2(2).